

Penggunaan pupuk perlubang tanah untuk bibit yang baru ditanam sekitar 15 ml perliter air, dilakukan secara rutin selama 4 bulan pertama per batang, 4 bulan kedua 30 ml liter air per batang, 4 bulan ketiga 350 ml per liter air batang (maksimal) dan seterusnya sampai pohon besar. Pembersihan pakis, gulma atau di sekitar piringan pohon kopi yang ditanam, dilakukan bila di dibutuhkan. Penyiraman pohon kopi liberika di sesuaikan dengan keadaan cuaca, seminggu 1-2 kali siram dalam 1 bulan 1 kali disiram dalam 1 bulan jika intensitas hujan rendah, 1-2 minggu sekali di siram dalam 1 bulan jika intensitas hujan sedang dan 1 bulan sekali disiram jika intensitas hujan tinggi. Pemangkasan dilakukan ketika tinggi pohon mencapai 1,5-2 meter dan dibentuk menyerupai payung. Kopi liberika termasuk tanaman dengan sanitasi yang bersih, diharapkan sekitar piringan sekitar piringan pohon kopi yang tertanam selalu bersih dari gulma dan sebagainya.

6. Panen; umur 2 tahun pohon kopi liberika belajar berbuah (buah pasir) dan buah pertama harus di buang, umur 2,5 tahun mulai berbuah ceri, kopi liberika akan siap panen ketika umur 2,5-3 tahun, panen raya terjadi dalam 4-5 bulan dengan interval pemetikan 2 minggu sekali pada pohon yang sama, setelah dipanen, pohon kopi dipangkas dan dibuang cabang-cabang tuanya dan disesuaikan kembali tinggi ke posisi 1,5-2 mter.
7. Haga, harga buah basah (ceri) untuk kopi berkisar Rp 2.500– 4.000 per kg. Yang cukup bervariasi yaitu harga buah beras (biji kupas), yaitu di kisaran antara Rp 30.000– 40.000 lebih tinggi daripada harga kopi robusta. Di Malaysia harga kopi liberika mencapai Rp 48.800–51.200 (Martono et al. 2013). Ketika sudah green bean (biji kopi hijau kering), biji kopi liberika kualitas bagus bisa dijual dengan harga Rp 90.000–120.000 per kg dan akan meningkat menjadi Rp 200.000 per kg ketika sudah disangrai. Jika sudah dalam bentuk bubuk harganya meningkat lagi menjadi Rp 250.000–270.000 per kg. Untuk kopi liberika luwak harganya cukup fantastis, yaitu Rp 600.000 untuk yang sudah disangrai dan Rp 1.100.000–1.300.000 per kg untuk yang sudah bubuk. Peningkatan harga kopi dalam setiap proses biji sampai menjadi bubuk disebabkan karena adanya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, Yuliani, dan Kusnandar. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Usahatani Minapadi Di Kabupaten Sukoharjo.
- Bagus Setiawan. 2021. Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dalam Herlinda Nur Fitriana , Eny Lestari dan Suminah 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Bawang Putih dalam Menjalinkan Kemitraan (Studi Kasus di Desa Segorogunung, Kabupaten Karanganyar
- I Putu Eka Wijaya, Suhaeni, Luthfi Nur 'Azkiya, 2019. Analisis Motivasi Petani Dalam Menanam Kopi di Sanggabuana di Kabupaten Karawang (Studi Kasus Desa Mearbuana Kecamatan Tegalwaru)
- I, Fahmi, 2016. Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan. PT Raja Grafindo Persada.
- Indriani. Sri. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Tumpang Sari Dalam Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Lembah Kualang Kabupaten Bungo.
- Juli Hardiana Elwamendri dan Dewi Sri Nurchaini 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Kolter. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran (Jilid 1). Erlangga.
- Lusi Hikmawati 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penggunaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
- Membentuk Pola Patron – Client Petani Karet Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.
- Permatasari, Lestari dan Saputro. 2022. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keputusan Petani dalam Memilih Budidaya Tembakau di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
- Rahmi dan Fadli. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.
- Rezy Hijrah Saputra 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan Keputusan Petani Bertahan Mengusahakan Usahatani Padi Sawah di Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.
- Ridho. M. Ali 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam (*Amaranthus Sp*). Studi Kasus di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

- S. Maisaroh, dan M., Hayati, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 12(2), 84-92.
- Sarwono Hardjowigeno dan Widiatmaka. 2011. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif (E.Mulyat). CV Alfabeta.
- S uratiyah. (2009). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Syamsi Ibnu. (1989). *Pengambilan Keputusan (Decision Making)* (Cetakan Pe). Bina Aksara.
- Terry, G. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen. Penebar Swadaya.
- Yollanda Tellera Agustin, Wulan Sumekar, Tutik Dalmyatun 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Petani Kopi Di Desa Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah